

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tata kelola perusahaan dan financial distress, penelitian ini akan melihat metrik seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, direktur, komite audit, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio *leverage*. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2016 hingga 2020 ialah perusahaan yang diterapkan pada penelitian ini.

Penelitian ini dapat diselesaikan berdasarkan temuan analisis dan pembahasan dalam penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya:

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan. Dalam penelitian ini menampilkan bahwasanya peningkatan kepemilikan manajerial akan mengurangi kemungkinan *financial distress* dalam perusahaan. Argumennya ialah akan menjadi lebih sulit untuk membedakan antara kepentingan pemegang saham dan manajer semakin banyak kepemilikan manajerial, sehingga menurunkan kemungkinan *financial distress*.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan. *Financial distress* perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Dalam penelitian ini, semakin banyak kepemilikan

institusional yang dimiliki perusahaan, semakin efektif asetnya digunakan, mengurangi kemungkinan *financial distress* perusahaan.

3. Komisaris independen memiliki dampak negatif atas *financial distress* perusahaan. Dalam penelitian ini membuktikan bahwasanya tingkat integritas laporan keuangan perusahaan meningkat dengan jumlah komisaris independen, mengurangi kemungkinan *financial distress* di dalam organisasi.
4. Dewan direksi memiliki dampak negatif pada bisnis yang sedang berjuang. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwasanya ukuran direksi harus ditentukan oleh persyaratan atau kompleksitas organisasi untuk memastikan pengambilan keputusan yang efektif dan efisien. Apabila tidak dengan kriteria yang dibutuhkan walaupun dengan total anggota yang banyak maka tidak akan mempunyai manfaat yang berarti dan tidak mampu mengelola perusahaan maka akan mengalami *financial distress*.
5. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwasanya keberadaan komite audit tidak berdampak karena peran komite audit sebagai *internal oversight and control body* atas laporan keuangan perusahaan tidak dilakukan secara efektif, sehingga kurang mampu mencegah *financial distress* dalam perusahaan.
6. Rasio likuiditas menggunakan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwasanya kemungkinan *financial distress* bagi perusahaan menurun karena nilai likuiditas *current ratio* meningkat.
7. Rasio profitabilitas menggunakan *return on asset* dapat dinyatakan berpengaruh positif terhadap *financial distress* perusahaan. Dalam penelitian

ini menampilkan bahwasanya kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* menurun dengan meningkatnya profitabilitas. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak pendapatan akan berdampak pada kemampuannya untuk mempertahankan kondisi keuangannya yang stabil, sehingga tidak akan ada peluang baginya untuk menghadapi krisis keuangan.

8. Rasio *leverage* menggunakan *debt ratio* dapat dinyatakan berpengaruh negatif terhadap *financial distress* perusahaan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwasanya ada lebih sedikit risiko *financial distress* bagi korporasi semakin sedikit utang yang dimilikinya. Alasannya, rasio utang yang lebih besar dapat menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress* karena akan sulit baginya untuk melunasi utangnya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Ada jenis perusahaan lain yang tercantum di Bursa Efek Indonesia yang dapat diteliti, namun sampel yang dipakai pada penelitian ini hanya mencakup perusahaan manufaktur.
2. Variabel penelitian yang dipakai ialah *corporate governance* dan rasio keuangan dan untuk hasil yang maksimal agar menambah variabel lain yang berhubungan terhadap *financial distress*.
3. Beberapa perusahaan tidak melampirkan laporan keuangan tahunan yang komprehensif baik melalui situs web BEI atau situs web perusahaan sendiri.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka peneliti memberikan saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam meminimalisir kondisi financial distress yang dapat diperhitungkan dengan melihat faktor *corporate governance* perusahaan seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, komisaris independen, direksi, dan komite audit serta rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio *leverage*. Diperkirakan bahwasanya dengan memperhatikan faktor-faktor ini, perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya dan mencegah *financial distress*.

2. Bagi Investor

Bagi investor yang ingin melakukan investasi saham diharapkan dengan memperhatikan dan melihat kondisi keuangan perusahaan terutama dalam segi keuntungan perusahaan dan hutang perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, peneliti selanjutnya juga harus dapat memasukkan kategori perusahaan tambahan di luar perusahaan manufaktur.
- b. Untuk penelitian selanjutnya diperkirakan akan mencakup lebih banyak faktor seperti ukuran perusahaan.